

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang desain penelitian, populasi, dan sampel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, proses pengembangan instrument, teknik pengolahan data, pengembangan program bimbingan inklusif, persiapan dan pelaksanaan penelitian. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

3.1 Desain Penelitian

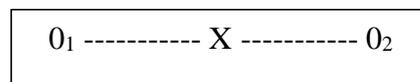
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, pendekatan penelitian ini diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16). Arifin (2014: 29) juga menyatakan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel tertentu sehingga mendapatkan data yang dapat digeneralisasikan. Maka pendekatan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara spesifik mengenai gambaran variabel keterampilan sosial yang terwakili oleh angka-angka sehingga angka-angka yang muncul dapat dideskripsikan secara singkat dan jelas menggunakan analisis statistik.

Pendekatan ini juga dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis secara spesifik dengan penggunaan statistik. Melalui pendekatan ini diharapkan diperoleh data mengenai gambaran secara empirik profil keterampilan siswa berkebutuhan khusus sebelum dan sesudah pelayanan dan data empirik efektivitas bimbingan inklusif dengan teknik permainan tradisional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode quasi experiment, yaitu mengujicobakan bimbingan inklusif dengan teknik permainan tradisional dalam mengembangkan keterampilan sosial pada siswa berkebutuhan khusus.

Menurut Sukmadinata (2007) bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang paling penuh, dalam arti memenuhi persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat, sedangkan penelitian eksperimen

merupakan penelitian yang khas (unik) untuk melihat efek atau pengaruh dari variabel bebas (*independent variable*) terhadap satu atau lebih variabel terikat (*dependent variable*).

Penelitian menggunakan metode eksperimen untuk mencari pengaruh program bimbingan inklusif untuk mengembangkan keterampilan siswa. Desain penelitian yang digunakan yaitu pre-eksperimental *one-group pretest posttest*. Pada pelaksanaannya desain ini hanya melibatkan satu kelompok eksperimen dengan melakukan tiga tahapan yaitu: (1) *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal keterampilan sosial responden penelitian, (2) pemberian perlakuan melalui bimbingan inklusif dengan menggunakan permainan tradisional, dan (3) *post-test*, yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan sosial responden penelitian setelah diberi perlakuan. Selain itu, dilakukan juga perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk memperoleh gambaran efektivitas bimbingan bimbingan inklusif untuk mengembangkan keterampilan siswa. Adapun desain penelitian *one-group pretest posttest design* yang digunakan adalah sebagai berikut (Creswell, 2017:241).



Gambar 3.1

Desain *one-group pretest-posttest*

Keterangan:

- O₁ : Nilai *pre-test* sebelum diberikan perlakuan
- X : Perlakuan dengan program layanan bimbingan kelompok melalui teknik Sociodrama
- O₂ : Nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan

Penelitian ini menggunakan uji nonparametrik. Seperti yang diutarakan Murtanto (1999), ada tiga alasan mengapa diujikan nonparametrik :

1. Perhitungan yang diperlukan sederhana dan dapat dikerjakan dengan cepat.
2. Datanya tidak harus pengukuran kuantitatif, tetapi dapat juga berupa respons kualitatif atau nilai-nilai dalam skala ordinal dan memberi peringkat untuk dianalisis.

Uji nonparametrik (dalam penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks) disertai dengan asumsi-asumsi yang jauh tidak mengikat dibandingkan uji parametrik padanannya.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2016:77). Dengan kata lain populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 130). Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah siswa SMP Negeri 11 Cimahi kelas 7, 8, dan 9 yang berjumlah 263 orang siswa. Berikut ini merupakan jumlah keseluruhan populasi.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	VII	94 Orang
2.	VIII	70 Orang
3.	IX	99 Orang
Jumlah		263ang

3.2.2 Sampel

Yusuf (2014:150) mendefinisikan sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Hal ini senada dengan Sugiyono (2016:118) menyatakan bahwa sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2016:128) menjelaskan penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi menggunakan tabel penentuan ukuran sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi

N	S	S	S	N	S	S	S	N	S	S	S
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	243	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	20000	642	342	267
70	63	58	56	500	285	205	176	30000	649	344	268
75	67	62	59	550	301	213	182	40000	563	345	269
80	71	65	62	600	315	221	187	50000	655	346	269
85	75	68	65	650	329	227	191	75000	658	346	270
90	79	72	68	700	341	233	195	100000	659	347	270
95	83	75	71	800	363	238	199	150000	661	347	270
100	87	78	73	850	373	243	202	200000	661	347	270
110	94	84	78	900	382	247	205	250000	662	348	270
120	102	89	83	950	391	255	211	300000	662	348	270
130	109	95	88	1000	399	258	213	350000	662	348	270
140	116	100	92	1100	414	265	217	400000	662	348	270
150	122	105	97	1200	427	270	221	450000	663	348	270
160	129	110	101	1300	440	275	224	500000	663	348	270
170	135	114	105	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	VII	8 Siswa
2.	VIII	1 Siswa
3.	IX	3 Siswa
Jumlah		12 iswa

Setelah dilakukan perhitungan peneliti dapat mengambil jumlah sampel dari populasi 263 siswa minimal sebanyak 12 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara tidak acak (*non random sampling*). Teknik pengambilan sampel penelitian mengacu pada sampel bertujuan (*purposive sampling*), karena sampel yang akan diberikan perlakuan adalah responden yang memiliki keterampilan sosial pada kategori rendah pada siswa pada umumnya dan siswa berkebutuhan khusus.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 11 Cimahi yang beralamat di Jl. Torobosan Kp. Cimenteng RT. 001 RW. 012, Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2021-Juni 2021.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen adalah keterampilan sosial, sedangkan variabel independen adalah bimbingan kelompok dengan teknik permainan.

3.4.1 Bimbingan Inklusif

Bimbingan dalam penelitian mengacu kepada dua konsep yakni konsep bimbingan dari Rochman Natawidjaja (1981) dan dari Prayitna dan Erman Amti (1994). Menurut Rochman Natawidjaja (1981) bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara

berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan keadaan keluarga serta masyarakat. Ahli lain mendefinisikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno dan Eerman Amti, 1994: 99). Berdasarkan kedua definisi ini bimbingan yang dimaksud adalah upaya bantuan kepada individu yang dalam hal ini anak berkebutuhan khusus agar mereka memahami diri, mampu mengembangkan kekuatan diri, dan hidup mandiri, terutama dengan mengembangkan keterampilan sosialnya. Dalam penelitian ini bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan inklusif untuk mengembangkan keterampilan siswa berkebutuhan khusus sebagai bagian dari Pendidikan inklusif.

Smith (2013: 45) pendidikan inklusif adalah usaha-usaha menyatukan anak-anak yang memiliki hambatan dengan cara-cara yang realistis dan komprehensif dalam kehidupan pendidikan yang menyeluruh. Kustawan (2012:8) menyatakan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Sedangkan menurut Kustawan (2013:38) bimbingan untuk anak berkebutuhan khusus diberikan agar anak berkebutuhan khusus tersebut lebih mengenal dirinya sendiri, menerima keadaan dirinya, mengenali kelemahan dan kekuatannya dan dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuannya. Hal ini senada dengan Sapon-Shevin (O'Neil, 1994) Pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya.

Maka dapat disimpulkan dari berbagai definisi yang telah dipaparkan diatas bimbingan inklusif merupakan suatu layanan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik, khususnya anak berkebutuhan khusus untuk mengenali kelemahan dan kelebihanannya, mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta mampu mengikuti pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik lainnya.

3.4.2 Keterampilan Sosial

Gresham & Elliot (Cartledge & Milburn, 1995) menjelaskan bahwa keterampilan sosial adalah perilaku dalam situasi tertentu yang memprediksikan suatu hasil interaksi sosial yang penting bagi individu seperti penerimaan teman sebaya, popularitas, penilaian orang lain (mengenai keterampilan sosial) dan tingkah laku sosial lain yang berkaitan secara konsisten. Aspek-aspek keterampilan sosial yaitu kerjasama, asersi, tanggungjawab, empati dan kontrol diri.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara sadar, sistematis dan rasional, dengan menggunakan instrument tertentu guna mendapatkan sejumlah data yang tepat dan objektif dari sumber utama atau sumber lainnya (Sugiyono, 2010: 193). Pemilihan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument yang telah disusun oleh peneliti yakni berupa angket agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan dapat menunjang tujuan penelitian.

Dalam angket keterampilan sosial, siswa menyatakan jawabannya dengan memilih salah satu alternatif dari empat jawaban yang disediakan. Keempat alternatif jawaban terdiri dari: Tidak Pernah/Tidak Penting (TP), Hampir Tidak Pernah/Hampir Penting (HTP/HP), Kadang-kadang (KK), Sering/Penting (S/P) dan Selalu/Sangat Penting (SS/SP). Pemberian skor pada masing-masing item dilakukan dengan melihat sifat butir pernyataan. Pemberian skor bergerak dari 1-4.

3.6 Pengembangan Instrumen Penelitian

3.6.1 Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Fanny Marisca, 2022

PROGRAM BIMBINGAN INKLUSIF UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kisi-kisi instrumen keterampilan sosial merupakan operasionalisasi dari konsep keterampilan sosial, yaitu membina hubungan yang baik sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan dan masyarakatnya agar individu tersebut dapat diterima serta mendapatkan pengakuan dan memperoleh nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Instrumen Penelitian yang disusun berupa angket keterampilan sosial dalam setting siswa berkebutuhan khusus. Penggunaan angket dimaksudkan agar orisinalitas jawaban siswa tidak terpengaruh oleh subjektivitas peneliti.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Sosial

No	Komponen	Definisi Operasional	Indikator	No
1.	<i>Cooperation</i> (kerja sama)	Kerjasama adalah perilaku antar individu atau kelompok yang secara bersama-sama mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.	1. Membantu Orang lain 2. Berbagi Alat 3. Mematuhi aturan dan arahan	8, 11, 15, 36, 37. 9, 16, 17. 13, 14, 31, 35.
2.	<i>Assertion</i> (ketegasan)	Asertif adalah perilaku yang menyatakan secara langsung ide, opini dan keinginan seseorang kemudian di sampaikan kepada yang lain.	1. Memperkenalkan diri. 2. Menanggapi tindakan orang lain.	1, 4, 20, 26, 38. 3, 23, 30, 33.
3.	<i>Empathy</i> (Empati)	Empati adalah suatu proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu, kemudian mengkomunikasikan dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu.	1. Kepedulian. 2. Menghormati orang lain dan perasaannya, memikirkan orang lain.	2, 12, 24, 25, 29. 5, 6, 21, 28, 39.

4.	<i>Self Control</i> (Kontrol diri)	<i>Self Control</i> adalah pengelolaan emosi yang berarti menangani perasaan agar perasaan tersebut dapat terungkap dengan tepat.	1. Merespon dengan tepat pada gangguan atau godaan. 2. Kompromi.	7, 10, 32, 34. 18, 19, 22, 27.
		Jumlah	39	

3.6.2 Uji Validitas Instrumen

Suryabrata (1999:58) menyebutkan bahwa secara klasik, validitas instrument didefinisikan sebagai sejauh mana instrument itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas instrument merupakan derajat kecermatan ukur suatu instrument. Framanik (2019:122) Validitas adalah keabsahan atau akurasi suatu alat ukur untuk mengukur sesuatu.

Uji validitas dilakukan untuk menentukan tingkat kelayakan instrument yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk melakukan uji validitas ini maka dilakukan proses analisis item. Azwar (2008) menyatakan analisis item merupakan proses pengujian parameter-parameter item guna mengetahui apakah item memenuhi persyaratan psikometris untuk disertakan sebagai bagian dari skala atau tidak. Sebuah item akan dijadikan bagian dari alat ukur jika item tersebut memiliki korelasi yang cukup baik dengan keseluruhan item pada alat ukur.

Hasil analisis item menjadi dasar dalam seleksi item. Item-item yang tidak memenuhi kriteria akan dibuang terlebih dahulu sebelum dapat menjadi bagian dari skala. Langkah selanjutnya adalah memilih item yang memiliki daya beda item tertinggi. Jika ada komponen yang berisi item yang berkoefisien korelasi rendah menunjukkan komponen yang bersangkutan memang tidak relevan (Azwar, 2008).

Uji validitas butir item keterampilan sosial dilakukan menggunakan SPSS 20.0. Adapun rumus pengujian validitas terhadap seluruh butir item pada instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (PPM) α 0,05 (95%) (Sudjana, 2005:369). Penyebaran interumen dilakukan terhadap 263 siswa yang termasuk populasi penelitian, uji coba sekaligus dilakukan untuk

pengumpulan data dan penelitian. Uji validitas dengan r tabel 263 α 0,05 adalah 1.650668. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Sosial

Signifikansi	No.Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39.	39
Tidak Valid	-	0

3.6.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas berkaitan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Reliabilitas instrumen menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu, sedangkan reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila data memang benar sesuai dengan kenyatannya maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama (Arikunto, 2010:221). Senada dengan Framanik (2019:124) Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Hasil perhitungan koefisien seluruh item yang dinyatakan dengan r_{11} tersebut dibandingkan dengan derajat reliabilitas evaluasi dengan tolak ukur taraf kepercayaan 95 %. Kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk pedoman penafsirannya adalah sebagai berikut. (Sugiyono, 2007:216)

Tabel 3.6
Kriteria Reliabilitas Instrumen

No	Interval Koefisien Reliabilitas	Tingkat Hubungan
1.	0. 80 - 1,00	Sangat tinggi
2.	0. 60 - 0,799	Tinggi

3.	0. 40 - 0,599	Cukup
4.	0. 20 - 0,399	Rendah
5.	$r_{ll} < 0,199$	Sangat rendah

Hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil sebagai berikut.

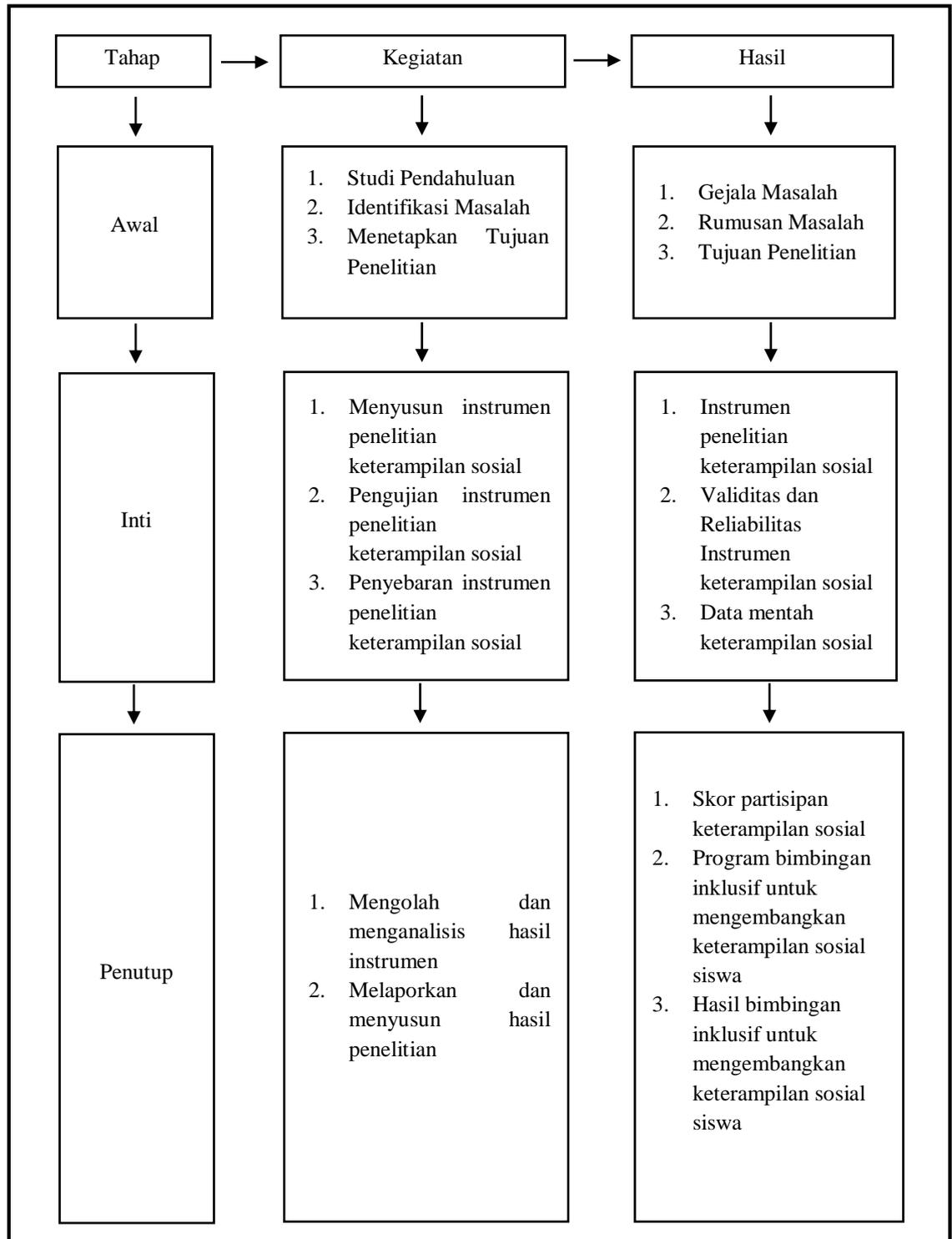
Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Sosial

Cronbach's Alpha	N of Items
0. 870	39

Berdasarkan uji reliabilitas terhadap instrumen keterampilan sosial dengan menggunakan bantuan *Software* SPSS 20.0 menunjukkan reliabilitas sebesar 0,870. Hal ini menunjukkan tingkat derajat keterandalan instrumen keterampilan sosial setelah dilakukan uji reliabilitas sangat tinggi.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Tahapan tersebut dijelaskan pada bagan berikut.



Bagan 3.1
Prosedur Penelitian

3.8 Perumusan Program

Perumusan program bimbingan inklusif melalui permainan tradisional dirumuskan sebagai implikasi dari upaya pengembangan keterampilan sosial siswa SMPN 11 Cimahi Tahun Pelajaran 2020/2021 terhadap program bimbingan dan konseling di sekolah.

Adapun struktur program disusun berdasarkan gambaran keterampilan sosial siswa meliputi: 1) rasional, 2) deskripsi kebutuhan, 3) tujuan, 4) sasaran penelitian, 5) mekanisme pelaksanaan intervensi, 6) rencana operasional, 7) kompetensi konselor, 8) peran konselor dan 9) Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan Konseling (SKLBK). Program yang dirumuskan kemudian di uji kelayakannya oleh dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu oleh Bapak Dr. Mamat Supriatna, M.Pd, Bapak Dr. Nandang Budiman, M.Pd, dan oleh beberapa orang guru BK yaitu Dewi Lin Irawati, M.Pd sebagai guru BK di SMPN 5 Cimahi, Kamilah Noor Syifa Hasanah, S.Sos, M.Pd sebagai guru BK di SMAN 1 Kalijati Subang.

3.9 Teknik Pengolahan Data

3.9.1 Penyekoran Data

Untuk mendapatkan skor angket keterampilan sosial, siswa terlebih dahulu menjawab dengan cara memilih salah satu alternatif dari lima pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya masing-masing dengan pengawasan peneliti. Kelima alternatif jawaban menggunakan skala terdiri dari: Tidak Pernah (TP), Hampir Tidak Pernah (HTP), Kadang-kadang (KK), Sering (S) dan Selalu (SS). Pemberian skor pada masing-masing item dilakukan dengan melihat sifat butir pernyataan. Skala *Likert* dengan skala 0 sampai 4 digunakan dalam penelitian untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial.

Tabel 3.8
Pola Penyekoran Item Pertanyaan Instrumen Keterampilan Sosial

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Kadang-Kadang	2

4.	Hampir Tidak Pernah	1
5.	Tidak Pernah	0

3.9.2 Penentuan Kriteria Keterampilan Sosial Siswa

Skor keterampilan sosial siswa yang sudah diolah akan diklasifikasikan ke dalam 3 kategori, yaitu Terampil, Cukup Terampil, dan Tidak Terampil. Dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Keterampilan Sosial

Kriteria	Rentang
Terampil	$M + 1 SD > X$
Cukup Terampil	$M - 1 SD < X < M + 1 SD$
Tidak Terampil	$X < M - 1 SD$

Adapun klasifikasi profil keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus kelas 7,8, dan 9 di SMP Negeri 11 Cimahi ditinjau dari kategori yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.10
Klasifikasi Skor Profil Keterampilan Sosial Siswa

No.	Kriteria	Kategori
1.	$X > 104$	Terampil
2.	$52 \leq X \leq 104$	Cukup Terampil
3.	$X < 52$	Tidak Terampil

Penafsiran dari klasifikasi profil keterampilan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11
Penafsiran Profil Keterampilan Sosial Siswa

No.	Klasifikasi Profil	Penafsiran
1.	Terampil	Siswa pada level ini telah berhasil memaknai perilaku dalam membina hubungan yang baik sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan dan masyarakat agar individu tersebut dapat diterima serta mendapatkan pengakuan dan memperoleh nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan masyarakat sekitar, yang ditandai dengan berkembangnya 4 aspek keterampilan sosial yaitu aspek kerjasama, ketegasan, empati dan kontrol diri. Dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat keterampilan sosial yang tinggi atau terampil.
2.	Cukup Terampil	Siswa pada level ini telah cukup memaknai perilaku dalam membina hubungan yang baik sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan dan masyarakat agar individu tersebut dapat diterima serta mendapatkan pengakuan dan memperoleh nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan masyarakat sekitar, yang ditandai dengan berkembangnya 4 aspek keterampilan sosial yaitu aspek kerjasama, ketegasan, empati dan kontrol diri. Dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat keterampilan sosial yang sedang atau cukup terampil.
3.	Tidak Terampil	Siswa pada level ini tidak berhasil memaknai perilaku dalam membina hubungan yang baik sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan dan masyarakat agar individu tersebut dapat diterima serta mendapatkan pengakuan dan memperoleh nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan masyarakat sekitar, yang ditandai dengan berkembangnya 4 aspek keterampilan sosial yaitu aspek kerjasama, ketegasan, empati dan kontrol diri. Dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat keterampilan sosial yang rendah atau tidak terampil.

Fanny Marisca, 2022

PROGRAM BIMBINGAN INKLUSIF UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.10 Prosedur dan Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung keterampilan sosial siswa yang dilakukan dengan menginput data responden menggunakan aplikasi *software SPSS 20. For windows*, dan *microsoft excel*.. Penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan penelitian. Secara berurutan, masing-masing pertanyaan dijawab dengan cara sebagai berikut.

- a. Pertanyaan pertama mengenai profil keterampilan sosial siswa SMPN 11 Cimahi dijawab melalui patokan skor ideal yang dibuat menjadi tiga kategori yaitu kategori terampil, cukup terampil dan tidak terampil.
- b. Pertanyaan kedua mengenai program bimbingan inklusif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa SMPN 11 Cimahi dirancang dalam sebuah program yang mengacu pada hasil *pretest* dan mendapatkan sampel yang teridentifikasi memiliki keterampilan sosial rendah.
- c. Pertanyaan ketiga mengenai efektivitas program bimbingan inklusif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa SMPN 11 Cimahi. Setelah mendapatkan data profil keterampilan siswa dan program bimbingan inklusif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa SMPN 11 Cimahi, dibuat penghitungan atau olah data mengenai pengaruh bimbingan inklusif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa menggunakan bantuan *software SPSS 20. For windows*, dan *microsoft excel*. Adapun analisis data yang digunakan adalah Uji Wilcoxon Signed Ranks. Uji wilcoxon signed test merupakan uji nonparametris yang digunakan untuk mengukur perbedaan 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi data berdistribusi tidak normal. Uji ini juga dikenal dengan nama uji match pair test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon signed test adalah sebagai berikut :

- Ketika nilai probabilitas *Asym.sig 2 failed* $< 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata.

Ketika nilai probabilitas *Asym.sig 2 failed* $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan rata-rata.